

PENGARUH DISKON HARGA DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN SHOPEE PADA MASYARAKAT KECAMATAN BABAHROT ABDYA

¹ Riwanul Nasron, ² Ade Rahma

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Aceh

*Korespondensi: riwanul.nasron@unmuha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diskon harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen Shopee pada masyarakat Kecamatan Babahrot Abdy. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah seluruh konsumen Shopee pada masyarakat Kecamatan Babahrot Abdy dan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 orang konsumen Shopee pada masyarakat Kecamatan Babahrot Abdy dengan menggunakan teknik Roa Purba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskon harga dan kualitas produk secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen Shopee pada masyarakat Kecamatan Babahrot Abdy. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,784 menunjukkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 0,784 atau 78,4%, artinya keputusan pembelian konsumen Shopee pada masyarakat Kecamatan Babahrot Abdy mempunyai hubungan sedang dengan diskon harga dan kualitas produk. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,661 artinya diskon harga dan kualitas produk dapat dijelaskan oleh variabel keputusan pembelian konsumen Shopee pada masyarakat Kecamatan Babahrot Abdy sebesar 0,661 atau 66,1% dan sisanya sebesar 33,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini misalnya kualitas pelayanan, promosi, citra merek, kepercayaan dan lain-lain.

Keywords : *Diskon Harga; Kualitas Produk; Keputusan Pembelin Konsumen*

1. PENDAHULUAN

Kota Banda Aceh termasuk salah satu daerah yang rawan akan gempa dan tsunami khususnya di daerah pesisir. Pada perencanaan suatu bangunan atau infrastruktur di kota ini harus dilakukan Survey Investigation Design (SID) atau pemeriksaan tanah dengan sangat teliti, baik itu pemeriksaan tanah di lapangan maupun di laboratorium yang disesuaikan dengan kebutuhan perencanaan Detail Engineering Design (DED).

Dalam penelitian ini, daerah yang akan ditinjau adalah Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Provinsi Aceh, dengan menggunakan data hasil pengujian CPT (Cone Penetration Test), yang akan dikorelasikan ke nilai parameter sudut geser untuk menentukan nilai Standard Penetration Test (SPT) sehingga didapatkan jenis tanah berdasarkan tingkat kekuatannya menurut SNI 1726:2012. Data ini akan dipetakan menggunakan program ArcGis 10, yang merupakan salah satu perangkat lunak yang digunakan untuk pembuatan peta kontur dan pemodelan untuk mengetahui letak wilayah yang rentan akan gempa.

Bangunan-bangunan yang memicu konsentrasi massa seperti gedung pemerintahan, sekolah, jembatan, dan jalan raya harus dibangun dengan konstruksi tahan gempa sesuai dengan daya dukung tanah masing-masing. Agar memudahkan perencanaan bangunan di Kecamatan Jaya Baru maka diperlukan peta tingkat kekerasan tanah di Kecamatan Jaya Baru yang memiliki konsep ketahanan tanah terhadap gempa dengan memperhatikan kondisi setiap lapisan tanah di Kecamatan Jaya Baru.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan tingkat kekerasan tanah di Kecamatan Jaya Baru, sehingga akan memudahkan perencana bangunan menentukan tingkat kekerasan tanah di Kecamatan Jaya Baru. Penelitian ini menggunakan data Cone Penetration Test (CPT) yang kemudian dikorelasikan ke nilai N pada Standard Penetration Test (SPT), lalu di korelasikan ke nilai \bar{N} sehingga akan didapatkan jenis tanah berdasarkan tingkat kekerasannya menurut SNI 1726:2012. Setelah mendapatkan nilai \bar{N} Standard Penetration Test (SPT), kemudian akan dipetakan dengan memakai program ArcGIS 10.

2. TEORI

2.1. Definis Tanah

Tanah selalu mempunyai peranan penting pada suatu lokasi pekerjaan konstruksi. Menurut Bowles (1993:25), tanah adalah campuran partikel-partikel yang terdiri dari salah satu atau seluruh jenis berangkal, kerikil, pasir, lanau, lempung, koloid. Tanah selalu mempunyai peranan penting pada suatu lokasi pekerjaan konstruksi, tanah adalah fondasi pendukung suatu bangunan, atau bahan konstruksi dari bangunan itu sendiri seperti tanggul atau bendungan, atau kadang-kadang sebagai sumber penyebab gaya luar



pada bangunan, seperti tembok atau dinding penahan tanah, dan tanah menjadi peranan penting pada setiap pekerjaan teknik sipil (Sosrodarsono, 2000:1).

2.2. Tingkat Kekerasan Tanah

Proses perencanaan ketahanan gempa sangat dipengaruhi oleh lokasi serta kondisi tanah. Standar perencanaan gempa yang digunakan di Indonesia, yaitu Standar Nasional Indonesia pada SNI 1726-2012 telah mengklasifikasikan 6 kelas tanah menurut kekerasannya, yaitu batuan keras, batuan, tanah sangat padat dan batuan lunak, tanah sedang, tanah lunak, dan tanah khusus.

Data tanah untuk mengklasifikasikan kelas tanah menurut kekerasannya terdiri dari shear wave velocity (kecepatan rambat gelombang geser), Standard Penetration Test (SPT) dan undrained shear strength (kuat geser tanah tidak berdrainase). Dari ketiga parameter tersebut, minimal harus dipenuhi salah satunya dan data yang digunakan harus dimulai dari permukaan tanah, bukan dari bawah basement (Anonim, 2006).

Menurut ilmu fisika bahwa kemampuan suatu material untuk menyerap energi akan berbanding terbalik dengan panjang gelombang. Oleh karena itu gelombang frekuensi tinggi relatif lebih mudah diserap energinya oleh media yang dilalui oleh gelombang gempa. Dengan demikian pada tanah keras, intensitas gempa akan beratenuasi lebih cepat atau amplifikasi spektrum semakin besar pada tanah yang lunak. Menurut Imran dan Boediono (2010) menyatakan bahwa tipe tanah kelas SA (batuan keras) dan SB (batuan) yang tercantum pada SNI 1726-2012 tidak ada di Indonesia.

2.3. Penentuan Tingkat Kekerasan Tanah

Penentuan kelas tingkat kekerasan tanah berdasarkan SNI 1726-2012 dapat diperoleh dari persamaan 2.1 sampai dengan persamaan 2.3 di bawah ini.

$$\bar{V}_s = \sum_{i=1}^n d_i / \sum_{i=1}^n \frac{d_i}{V_{si}} \dots\dots\dots(2.1)$$

$$\bar{N} = \sum_{i=1}^n d_i / \sum_{i=1}^n \frac{d_i}{N_i} \dots\dots\dots(2.2)$$

$$\bar{S}_u = \sum_{i=1}^n d_c / \sum_{i=1}^n \frac{d_i}{S_{ui}} \dots\dots\dots(2.3)$$

di mana :

- (V_s) = kecepatan rata-rata rambat gelombang geser
- N = tahanan penetrasi standar rata-rata
- Su = kuat geser tidak terdrainase rata-rata
- d_i = tebal setiap lapisan tanah ke-i
- d_c = tebal rata-rata lapisan tanah kohesif
- v_{si} = kecepatan rambat gelombang pada lapisan ke-i



n = jumlah lapisan tanah yang ada di atas batuan dasar

2.4. Klasifikasi Tingkat Kekerasan Tanah Berdasarkan SNI 1726-2012

Klasifikasi tingkat kekerasan tanah menurut SNI 1726-2012 dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Kelas Tingkat Kekerasan Tanah Menurut SNI 1726-2012

Klasifikasi Site	\bar{V}_s (m/det)	\bar{N}	\bar{S}_u (KPA)
SA (batuan keras)	> 1500	N/A	N/A
SB (batuan)	750 sampai 1500	N/A	N/A
SC (tanah keras, sangat padat, dan batuan lunak)	350 sampai 750	> 50	≥ 100
SD (tanah sedang)	175 sampai 350	15 sampai 50	50 sampai 100
SE (tanah lunak)	< 175	< 15	< 50
	Atau setiap profil tanah yang mengandung lebih dari 3 meter tanah dengan karakteristik sebagai berikut :		
	1. Indeks Plastisitas, $PI > 20$		
	2. Kadar Air, $w \geq 40 \%$		
	3. Kuat Geser (<i>Undrained</i>), $\bar{S}_u < 25$ kPa		
SF (tanah khusus, yang membutuhkan investigasi geoteknik spesifik dan analisis respons spesifik.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Setiap profil lapisan tanah yang memiliki salah satu atau lebih dari karakteristik berikut : ✓ Rawan dan berpotensi gagal atau runtuh akibat beban gempa seperti mudah likuifaksi, lempung sangat sensitif, tanah tersementasi lemah ✓ Lempung sangat organik dan/atau gambut (ketebalan $H > 3$ m) ✓ Lempung berplastisitas sangat tinggi (ketebalan $H > 7,5$ m dengan Indeks Plastisitas $PI > 75$) ✓ Lapisan lempung lunak/setengah teguh dengan ketebalan $H > 35$ m dengan $\bar{S}_u < 50$ kPa 		

2.5. Cone Penetration Test (CPT)

Berdasarkan SNI 2827-2008, *Cone Penetration Test* (CPT) adalah uji lapangan untuk memperoleh parameter-parameter perlawanan penetrasi lapisan tanah di lapangan, dengan alat sondir (penetrasi quasi statik). Parameter tersebut berupa perlawanan konus (qc), perlawanan geser (fs), angka banding geser (Rf), dan geseran total tanah (Tf), yang dapat digunakan untuk interpretasi perlapisan tanah yang merupakan bagian dari desain fondasi.

2.6. Standart Penetration Test (SPT)



Menurut SNI 4153:2008, Standard Penetration Test (SPT) adalah suatu metode uji yang dilaksanakan bersamaan dengan pengeboran untuk mengetahui, baik perlawanan dinamik tanah maupun pengambilan contoh terganggu dengan teknik penumbukan.

Anonim (2010:44.a) mengatakan bahwa Meyerhof menyarankan untuk mendapatkan nilai N maka bisa menggunakan rumus :

$$N = qc/4 \dots \dots \dots (2.4)$$

Dimana qc adalah nilai cone penetration test dan dinyatakan dalam satuan kg/cm² atau Kpa atau Kn/m².

2.7. Definisi Gempa Bumi dan Jenisnya

Gempa bumi adalah pergerakan (bergesernya) lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau dari bawah permukaan bumi. Atau definisi gempa bumi yang lebih lengkapnya yaitu getaran atau guncangan yang terjadi karena pergerakan (bergesernya) lapisan batu bumi yang berasal dari dasar atau dari bawah permukaan bumi dan bisa juga disebabkan adanya letusan gunung api, Jenis-jenis gempa bumi di antaranya adalah Gempa bumi vulkanik (Gunung Api), Gempa bumi tektonik dan Gempa bumi buatan.

2.8. ArcGis 10

ArcGIS adalah salah satu *software* yang dikembangkan oleh ESRI (*Environment Science & Research Institute*) yang merupakan kompilasi fungsi-fungsi dari berbagai macam *software Geographic Information System (GIS)* yang berbeda seperti GIS *desktop, server, dan GIS berbasis web*. Salah satu produk utama ArcGIS adalah ArcDesktop. ArcDesktop sendiri terbagi atas lima aplikasi yaitu ArcMap, ArcCatalog, ArcToolbox, ArcGlobe, dan ArcScene (Anonim, 2010.b).

2.8.1. Sistem informasi geografis

Anonim (2011:2), Sistem Informasi Geografis (Geographic Information System disingkat GIS) adalah sistem informasi khusus yang mengelola data yang memiliki informasi spasial (bereferensi keruangan) atau dalam arti yang lebih sempit adalah sistem komputer yang memiliki kemampuan untuk membangun, menyimpan, mengelola dan menampilkan informasi bereferensi geografis.

Anonim (2011:2) menyatakan teknologi sistem informasi geografis dapat digunakan untuk investigasi ilmiah, pengelolaan sumber daya, perencanaan pembangunan, kartografi dan perencanaan rute. Misalnya, SIG bisa membantu perencana secara cepat menghitung waktu tanggap darurat saat terjadi bencana alam, atau SIG dapat digunakan untuk mencari lahan basah (wetlands) yang membutuhkan perlindungan dari polusi.

Dahulu GIS kebanyakan digunakan untuk pemetaan sumber daya alam, saat ini GIS digunakan di hampir semua sektor, seperti untuk pencarian lokasi yang sesuai untuk



real estate, perbankan, sekolah, lahan pertanian komoditas tertentu dan masih banyak aplikasi lainnya (Anonim, 2011:2).

Anonim (2011:3) mengatakan secara garis besar GIS terdiri dari 5 komponen yang saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Komponen-komponen tersebut haruslah tersedia kalau kita ingin membangun GIS. Kelima komponen tersebut adalah hardware, software, data, sumber daya manusia, dan metode atau prosedur.

2.8.2. ArcDesktop

Anonim (2010.b) mengatakan bahwa ArcDesktop adalah salah satu aplikasi dari *software* ArcGIS yang dikembangkan oleh ESRI (*Environment Science & Research Institute*). Fungsi utama dari ArcDesktop adalah menganalisa dan memetakan suatu data spasial maupun data non spasial termasuk untuk menganalisa dan memetakan data geoprosesing. ArcDesktop terdiri dari 5 aplikasi dasar yaitu :

1. ArcMap, merupakan aplikasi utama yang digunakan dalam ArcDesktop. Fungsi dari ArcMap adalah membuat (*create*), menampilkan (*viewing*), memilih (*query*), mengolah (*editing*), dan mempublikasikan suatu peta (*publishing*).
2. ArcCatalog, adalah aplikasi yang berfungsi untuk mengatur/mengorganisir berbagai macam data spasial yang digunakan dalam pekerjaan SIG (Sistem Informasi Geografis). Fungsi ini meliputi tool untuk menjelajah (*browsing*), mengatur (*organizing*), membagi (*distribution*), dan menyimpan (*documentation*) data-data SIG.
3. ArcToolbox, yaitu kumpulan aplikasi yang berfungsi sebagai perangkat dalam melakukan berbagai macam analisis keruangan.
4. ArcGlobe, adalah aplikasi yang berfungsi untuk menampilkan peta-peta secara 3D ke dalam bola dunia dan dapat dihubungkan langsung dengan koneksi internet.
5. ArcScene, merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengolah dan menampilkan peta-peta ke dalam bentuk 3D.

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan dan didukung oleh telaah kepustakaan. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data data hasil uji penetrasi kerucut statik dari Laboratorium Mekanika Tanah Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh pada 18 titik yang tersebar di Kecamatan Jaya Baru. Hasil uji

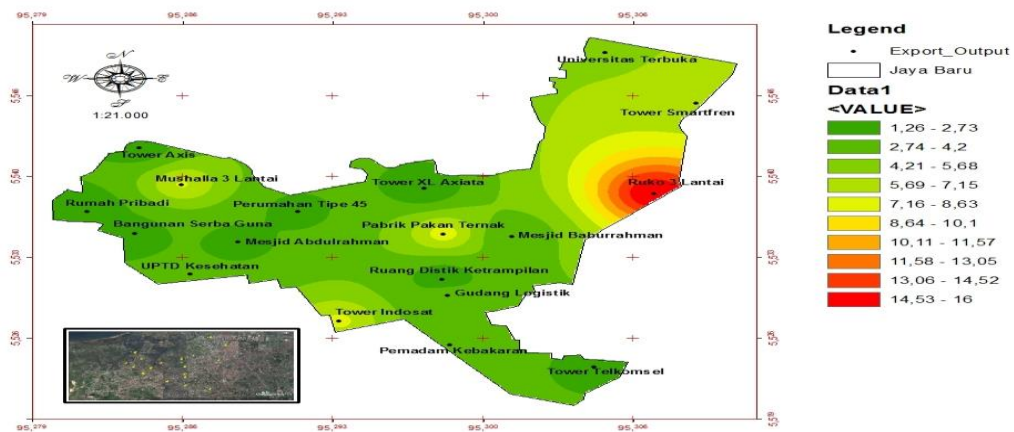


lapangan ini diolah sesuai dengan rujukan-rujukan dalam studi kepustakaan dengan menggunakan komputer.

3.1. Lokasi Studi Kasus

Lokasi penelitian berada di adalah kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Peta kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Provinsi Aceh ditampilkan pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Peta Lokasi Studi Kasus



3.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah menganalisis data CPT yang kemudian di korelasikan ke nilai N-SPT dan melakukan pemetaan tingkat kekerasan tanah di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh menggunakan *software* ArcGIS 10, sehingga memudahkan perencana untuk menentukan kekerasan tanah

3.3. Pengumpulan Data

Data yang didapatkan merupakan data sekunder berupa data CPT yang diperoleh dari Laboratorium Mekanika Tanah Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Banda Aceh. Data CPT ini diperoleh dari hasil uji sondir yang telah dilakukan di Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh.

3.4. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dalam 2 tahap yaitu investigasi kekuatan tanah berdasarkan data Cone Penetration Test dan kemudian dipetakan dengan memakai program ArcGIS yang dikembangkan oleh ESRI (Environment Science & Research Institute). Data yang didapatkan merupakan data sekunder berupa data CPT yang diperoleh dari hasil uji sondir yang akan ditinjau dan kemudian akan dikorelasikan ke nilai N-SPT dan melakukan pemetaan tingkat kekerasan tanah di Kecamatan Jaya Baru

Kota Banda Aceh menggunakan program ArcGIS, sehingga memudahkan perencanaan untuk menentukan tingkat kekerasan tanah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa klasifikasi tingkat kekerasan tanah dan hasil pemetaan tingkat kekerasan tanah dengan program ArcGIS 10 pada 18 lokasi yang ditinjau.

4.1.1. Lapisan tanah pada lokasi yang ditinjau

Lapisan tanah pada lokasi yang ditinjau dapat diketahui berdasarkan data pegujian CPT pada 18 titik yang tersebar di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. Data ini diperoleh dari Laboratorium Mekanika Tanah Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh. Mengkorelasikan nilai qc dari data CPT ke nilai N-SPT, yang kemudian nilai N-SPT untuk mencari nilai \bar{N} -SPT dengan menggunakan Persamaan 2.4 di halaman 8 yang kemudian dapat digunakan untuk mengetahui jenis kekerasan lapisan tanah dengan kedalaman per meter yang sesuai dengan klasifikasi tingkat kekerasan tanah pada Tabel 2.1. Perhitungan nilai \bar{N} -SPT untuk kedalaman 1 meter dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan \bar{N} -SPT di kedalaman 1 meter

No.	Lokasi Tinjauan	\bar{N} -SPT
1	Perencanaan Gedung Pemadam Kebakaran	2,75
2	Perencanaan Pembangunan Tower Telkomsel	2,15
3	Perencanaan Pembangunan Gudang Logistik	3,75
4	Pembangunan Ruang Dikti Ketrampilan Hafiz Al-Quran	1,25
5	Perencanaan Pembangunan Mesjid Baburrahman	2,85
6	Perencanaan Pembangunan Ruko 3 Lantai	16,00
7	Perencanaan Pabrik Pakan Ternak	7,75
8	Perencanaan Pembangunan Tower Indosat	7,40
9	Perencanaan Perumahan tipe 45	2,20
10	Perencanaan Pembangunan Tower XL Axiata	1,25
11	Perencanaan Bangunan Serba Guna	2,20
12	Pembangunan Gedung Mushala 3 Lantai	7,25
13	Pembangunan Mesjid Abdulrahman	2,15
14	Perencanaan Pembangunan UPTD Kesehatan	2,85
15	Pembangunan Rumah Pribadi	1,50
16	Perencanaan Pembangunan Tower Axis	1,80
17	Perencanaan Pembangunan Universitas Terbuka	5,50
18	Perencanaan Pembangunan Tower Smart Fren	6,25

Untuk Kedalaman 2 sampai 10 meter dapat Tabel 3.



4.1.2. Pemetaan tingkat kekerasan tanah menggunakan program ArcGIS 10

Dari data N-SPT per meter yang diperoleh kemudian dilakukan pemetaan dengan menggunakan program ArcGIS 10. Pemetaan dilakukan dengan memasukkan peta mentah Kecamatan Jaya Baru kemudian meng-*input* data hasil perhitungan N-SPT dan titik koordinat lokasi tinjauan ke aplikasi ArcCatalog. Kemudian memulai digitasi memakai aplikasi ArcMap, setelah didigitasi kemudian hasil N-SPT dan titik koordinat yang telah di *input* ke aplikasi ArcCatalog kita *input* kembali ke aplikasi ArcMap sehingga titik lokasi tinjauan akan tampak pada layar aplikasi ArcMap. Lalu mengiinterpolasikan data N-SPT memakai aplikasi ArcToolBox, maka akan tampak peta tingkat kekerasan tanah di Kecamatan Jaya Baru.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Di daerah Kecamatan Jaya Baru pada umumnya tipe tanah dari kedalaman 0,2 sampai 2 meter cenderung tanah lunak. Hal ini dapat dilihat bahwa tanah yang bertipe tanah sedang hanya terdapat di 1 titik pada kedalaman 0,2 sampai 1 meter, 6 titik pada kedalaman 1,2 sampai 2 meter dan selebihnya adalah tanah sedang.
2. Tipe tanah di kedalaman dari 2,2 sampai 7,0 meter cenderung bertipe tanah sedang, hal ini dapat dilihat bahwa tanah yang bertipe tanah lunak hanya terdapat di 9 titik pada kedalaman 2,2 sampai 3,0 meter, 2 titik di kedalaman 3,2 sampai dengan 4 meter dan pada kedalaman 4,2 sampai dengan 7 keseluruhannya adalah tipe tanah sedang.
3. Di daerah Kecamatan Jaya Baru pada kedalaman 2.2 sampai dengan kedalaman 3.0 meter terdapat satu jenis tanah keras, yaitu di titik Perencanaan Pembangunan Pabrik Pakan Ternak.
4. Hasil dari pemetaan tingkat kekerasan tanah ini dapat dijadikan acuan oleh perencana konstruksi sehingga dapat menentukan tingkat kekerasan tanah untuk perencanaan pondasi di Kecamatan Jaya Baru

5.2. Saran

1. Menambah jumlah titik lokasi tinjauan untuk keakuratan prediksi jenis klasifikasi tingkat kekerasan tanah di Kecamatan Jaya Baru.
2. Menambah kecamatan yang ditinjau agar memudahkan perencana bangunan menentukan tingkat kekerasan tanah di Kota Banda Aceh.



6. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, Myta., M. Naely Azhad dan Nursaidah. (2017). Pengaruh Potongan Harga, Kualitas Produk, Lokasi Penjualan terhadap Keputusan Pembelian pada Dealove Fair Price Boutique (Studi Kasus Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember 2014). *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Jember*. Vol 2, No 1. Hal: 1-12.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Djarwanto. (2017). *Statistik Induktif*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. (2017). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismaya, Sujana. (2016). *Kamus Manajemen*. Bandung: Pustaka Grafika.
- Kotler, Philip. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit PT. Indeks.
- Kotler, Philip & Gary Armstrong. (2018). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip & Kevin Lane Keller. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit PT. Indeks.
- Machfoedz, M. (2017). *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Pemasaran YPKPN.
- Novirsari, Emma. (2019). Pengaruh Diskon Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada PT. Himalaya Drug Company. *Jurnal Manajemen STIE TRICOM*. Vol. 12, No. 2. Hal: 101-111.
- Prabarini, A. Heryanto, B, dan Astuti, P (2018). Pengaruh Promosi Penjualan Dan Potongan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Produk Kecantikan Wardah Di Toserba Borobudur Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi (JIMEK) Universitas Kadiri*. Vol. 1, No. 2. Hal: 259-270.
- Prakosa, Y. B dan Tjahjaningsih, E. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Gaya Hidup, Dan Pengetahuan Produk Terhadap Proses Keputusan Pembelian Sepeda Lipat Di



- Kota Semarang. Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Universitas Stikubank Semarang. Vol 4, No 3. Hal: 361-374.
- Schiffman dan Kanuk. (2018). Perilaku Konsumen. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Simamora, Henry. (2017). Manajemen Pemasaran Internasional. Jakarta: Salemba Empat.
- Subaryana. (2015). Konsep Diri dan Prestasi Belajar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 7, No 2, September 2015. Yogyakarta: IKIP PGRI.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sunoyo, Danang. dan Burhanudin. (2017). Perilaku Organisasi. Yogyakarta: CAPS.
- Sutisna. (2017). Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Swastha, Basu dan Irawan. (2017). Manajemen Penjualan: Pelaksanaan Penjualan. Yogyakarta: BPFEE.
- Tjiptono, Fandy. (2018). Manajemen Jasa. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Ulviani, Rifa dan Tedi Pitri. (2021). Pengaruh Persepsi, Konsep Diri, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Pada Perhiasan Di Toko Emas Pulau Indah. Jurnal Mahasiswa Manajemen STIE PASIM Sukabumi. Vol 2, No.2. Hal: 1-18.
- Widiarti, Pratiwi Wahyu. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Vol 47, No 1. Hal: 135-148.

